

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prinsip dasar demokrasi menghendaki adanya kompetisi yang adil, terbuka, dan partisipatif dalam setiap pemilihan umum, termasuk dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Namun, realitas politik di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang bertolak belakang dengan prinsip tersebut, yakni dengan semakin maraknya fenomena calon tunggal yang berhadapan dengan kotak kosong. Kondisi ini tidak hanya mengancam kualitas demokrasi elektoral, tetapi juga memunculkan persoalan serius terkait representasi dan legitimasi kepemimpinan daerah. Fenomena kotak kosong pada Pilkada tahun 2024 menjadi sorotan tajam media massa, terutama media daring seperti kompas.com dan metrotvnews.com, yang memiliki kecenderungan framing berbeda sesuai dengan latar ideologis dan kepentingan redaksional masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana kedua media tersebut membingkai isu kotak kosong, karena framing media dapat memengaruhi persepsi publik terhadap keberlangsungan demokrasi di Indonesia.

Konstruksi pada isu calon tunggal pemilihan kepala daerah mempengaruhi muncul fenomena kotak kosong yang sebagai jalan masyarakat untuk memilih calon kandidatnya yang tidak ada lawan. Keputusan tersebut telah terjadi di tahun sebelumnya, dimulai pada tahun 2015 yang mengeluarkan Peraturan dari Keputusan Mahkamah Konstitusi yaitu Nomor 100/PUU-XII/2015 yang ditindaklanjuti dengan ketentuan Pasal 14 ayat (1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota Dengan Satu Pasangan Calon, yang menyatakan bahwa daerah yang

hanya memiliki satu pasangan calon kepala daerah dapat mengikuti Pemilu kepala daerah serentak.¹

Terjadinya kotak kosong Pilkada dapat memberi ketidakpuasan bagi masyarakat untuk memilih kepala daerah yang hanya satu calon kandidat saja. Tidak hanya itu, munculnya kontroversi pada keputusan Mahkamah Konstitusi terkait calon tunggal melawan kotak kosong tidak hanya menjadi langkah terbaik bagi pandangan masyarakat tetapi sebagai langkah awal mula merosotnya demokrasi di negara ini. Bahkan beragam pandangan ini menjadi perbincangan di media berita. Pandangan tersebut memunculkan pro dan kontra dengan adanya kotak kosong atas keputusan pemerintah Indonesia. Keberagaman pandangan tersebut dapat diistilahkan dengan adanya perbedaan di setiap media berita. Perbedaan tersebut dapat memberi karakteristik media berita sendiri atas pemberitaan yang diberitakan. Selain itu, setiap media memiliki perbedaan dan penonjolan ideologi media masing-masing, sehingga setiap media tidak ada yang sama memberitakan sebuah masalah, termasuk munculnya kotak kosong Pilkada 2024.²

Banyak media berita bermunculan untuk memberitakan kotak kosong Pilkada terutama di tahun 2024 sebagai angka kotak kosong terbesar dari sebelumnya. Sehingga hal yang wajar media berita berlomba-lomba untuk meliput berita ini dengan keberagaman pandangannya masing-masing, utamanya media berita *online* di *kompas.com* dan *metrotvnews.com*. Kedua media berita ini termasuk yang selalu *up to date* memberitakan isu kotak kosong Pilkada 2024.³ Selain itu, kedua media ini memiliki pandangan yang berbeda, ada yang sejalan dengan terjadinya keputusan pemerintah terhadap kotak kosong Pilkada 2024 dan ada sebaliknya yang memiliki pandangan

¹ Pemilihan Kepala Daerah and Calon Tunggal, “Mekanisme Pemungutan Suara Pemilihan Kepala Daerah Dengan Calon Tunggal Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi,” 2015, 134–47.

² Nazwa Putri Septiani et al., “PERSEPSI PEMILIH TENTANG KAMPANYE KOTAK KOSONG: KASUS BERITA TIRTO.ID PADA PEMILU 2024,” *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT* 3, no. 1 (December 20, 2024): 36–52, <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1035>.

³ Andre Febra Rilma, R Syahrul, and Erizal Gani, “Strategi Pemberitaan Di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen),” *Lingua* 15, no. 1 (2019): 85–93.

kontra terhadap isu ini, bahkan pandangan kedua ini dapat menghubungkan dengan naik atau turun penguatan demokrasi di negara Indonesia. Oleh karena itu, riset pembingkai berita terhadap kedua media berita tersebut sangat penting dilakukan penelitian walau kedua media memiliki kredibilitas tinggi terhadap masyarakat atas pemberitaannya dan mengetahui pembingkai beritanya tersebut.

Sejalan dengan itu, alasan peneliti menggunakan kedua media berita *online* tersebut dikarenakan *kompas.com* dan *metrotvnews.com* sebagai media berita *online* yang banyak digunakan khalayak media Indonesia guna mencari sumber berita. Hal ini telah dilakukan survei yang dilakukan Maverick Indonesia. Hasil survei tersebut memberi tampilan bahwa sebanyak 85% orang yang termasuk gen Y dan Z berusia 20 sampai dengan 35 tahun cenderung menggunakan media berita *online* tersebut sebagai sumber berita. Sejalan dengan itu, latar belakang dan ideologi kedua media tersebut memiliki perbedaan.⁴ Seperti penelitian Prasetyawati, H dan Aurelly, S.N mengenai Framing berita Bacapres dan Bacawapres tahun 2024 yang memiliki perbedaan antara *kompas.com* dan *metrotvnews.com*, bahwa *kompas.com* membingkai berita tentang hasil survei secara mandiri dan menyatakan bacawapres ada dua kandidat, sedangkan *metrotvnews.com* lebih cenderung dari hasil survei Indikator Politik Indonesia dan SRI (Survei Riset Indonesia) dan mengatakan bacawapres ada empat kandidat.⁵

Namun demikian, observasi awal pada studi ini memiliki perbedaan antara *kompas.com* dan *metrotvnews.com* terkait kemunculan kotak kosong Pilkada 2024. Dalam mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing oleh model Robert N. Entman guna mengetahui perbandingan yang dibingkai oleh kedua media tersebut atas isu yang terjadi pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2024.

⁴ Tiara Febriani, Lusya Handayani, and Vinta Sevilla, "Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi Uu Cipta Kerja Di Kompas.Com Dan Detik.Com," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 38–52, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1814>.

⁵ Happy Prasetyawati and Syifa Nazwa Aurelly, "Framing Analysis of Presidential Candidate and Vice Presidential Candidate News From 2024 in Mainstream Media," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10257–64, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3464>.

Fenomena kotak kosong Pilkada tidak sedikit mendapatkan pemingkiaan oleh media-media Nasional. Namun dalam kurun waktu dua tahun terakhir penelitian-penelitian yang mendiskusikan masalah kotak kosong Pilkada pada dua konteks utama. Pertama, penelitian membahas masalah kotak kosong Pilkada dalam konteks hukum.⁶ Kedua, penelitian mendiskusikan masalah kotak kosong Pilkada dalam konteks politik.⁷ Secara umum, penelitian-penelitian framing media terutama berhubungan dengan munculnya kotak kosong Pilkada 2024 berfokus dalam konteks hukum dan politik.

Framing media terhadap kotak kosong Pilkada 2025 tidak sedikit muncul dalam pola dan tindakan yang begitu kompleks. Namun, sejauh ini penelitian-penelitian yang ada belum dilakukan secara komperhensif, terlebih lagi penelitian yang mendiskusikan mengenai framing terhadap kotak kosong Pilkada 2024 oleh media *kompas.com* dan *metrotvnews.com*.

Berdasarkan tinjauan segi struktur berita, kedua media berita memiliki framing berita yang bertolakbelakang. Media *kompas.com* lebih menekankan pemicu isu, bahkan mengikat inkonsistensi demokrasi atas munculnya kotak kosong Pilkada 2024, seperti berita "Fenomena Kotak Kosong pada Pilkada 2024 adalah Kemerosotan Demokrasi di Era Jokowi."⁸ Sedangkan media *metrotvnews.com* ditinjau dari keseluruhan struktur beritanya lebih

⁶ Thoriq Hardiansyah, "Perlindungan Hak Kotak Kosong Pada Pilkada Berdasarkan Undang-Undang Pilkada," *Jurnal Konstitusi Dan Demokrasi* 4, no. 2 (December 25, 2024): 171, <https://doi.org/10.7454/JKD.v4i2.1410>; Septifa Indah Larasati and Gamalel Rifqi Samhudi, "Analisis Pengaturan Dan Implementasi Pemilihan Kolom Kosong: Tinjauan Terhadap PKPU Dan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah," *Jurnal Hukum Legalita* 6, no. 2 (December 30, 2024): 123–32, <https://doi.org/10.47637/legalita.v6i2.1540>.

⁷ Kevin Nathanael Marbun, Jonah Silas, and Tedy Nurzaman, "Gerakan Koko (Kotak Kosong): Studi Kasus Pada Pilkada Humbang Hasundutan Tahun 2020," *Indonesian Journal of Social and Political Sciences*, vol. 3, 2022; Ahmad Raziqur Rohis NPP, Asdaf Kabupaten Wonosobo, and Provinsi Jawa Tengah, "STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH DALAM MENGHADAPI FENOMENA KOTAK KOSONG DI KABUPATEN WONOSOBO," n.d.

⁸ Novianti Setuningsih, "Fenomena Kotak Kosong Pada Pilkada 2024 Adalah Kemerosotan Demokrasi Di Era Jokowi," in *Kompas.Com* (*kompas*, 2024), <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/08/14081121/fenomena-kotak-kosong-pada-pilkada-2024-adalah-kemerosotan-demokrasi-di-era>.

menonjolkan peran dari pemerintah dan melaraskan realitas yang ada, seperti “Presiden Sebut Kotak Kosong Bagian dari Demokrasi.”⁹

Mengingat hasil tinjauan tersebut, penelitian ini belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka penelitian ini selain merespon kekosongan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menganalisis dan menjelaskan framing yang dilakukan media berita *kompas.com* dan *metrotvnews.com* terhadap pemerintah dan pendukung lainnya atas munculnya kotak kosong Pilkada 2024.

Pemberitaan kotak kosong Pilkada 2024 terdapat pada *kompas.com* dan *metrotvnews.com* lebih menekankan dua konteks guna mendapatkan data penelitian yang lebih rinci. Pertama, pemberitaan kotak kosong Pilkada 2024 menjelaskan penyebab kemunculan fenomena tersebut. Kedua, pengaruh esensi kualitas pada demokrasi di Indonesia atas kemunculan fenomena ini. Dua konteks tersebut diambil berdasarkan waktu pengambilan teks beritanya yang dimulai dari 01 Agustus sampai dengan 30 September 2024. Hal itu tersebut dapat memberi kemudahan bagi peneliti dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam mengungkap bagaimana media massa, khususnya *kompas.com* dan *metrotvnews.com*, membingkai isu kotak kosong dalam Pilkada 2024 yang menjadi salah satu fenomena krusial dalam dinamika demokrasi elektoral di Indonesia. Dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian ilmu komunikasi dan politik, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana konstruksi media dapat membentuk opini publik terhadap legitimasi politik dan kualitas demokrasi.

⁹ *metrotvnews*, “Presiden Sebut Kotak Kosong Bagian Dari Demokrasi,” in *Metrotvnews.Com* (*metrotvnews*, 2024), <https://www.metrotvnews.com/play/NLMC2paY-presiden-sebut-kotak-kosong-bagian-dari-demokrasi>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat memberi rumusan masalah, yaitu bagaimana framing kotak kosong Pilkada 2024 pada media kompas.com dan metrotvnews.com.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat memberi batasan masalah, yaitu sebagai berikut;

- a. Framing kotak kosong Pilkada 2024 pada media kompas.com dan metrotvnews.com dalam perangkat *define problems*.
- b. Framing kotak kosong Pilkada 2024 pada media kompas.com dan metrotvnews.com dalam perangkat *diagnose causes*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan framing kotak kosong Pilkada 2024 pada media kompas.com dalam perangkat *define problems*.
- b. Untuk menjelaskan framing kotak kosong Pilkada 2024 pada media kompas.com dalam perangkat *diagnose causes*.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai alat dan bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan bidang Komunikasi terutamanya di bidang media berita serta sebagai mengembangkan penelitian-penelitian di ranah Ilmu Komunikasi.

b. Praktis

Penelitian ini dapat berkontribusi kepada media berita *online* terutamanya media berita kompas.com dan metrotvnews.com serta membantu khalayak media yang sering membaca berita di media

tersebut terkhususnya berkaitan dengan berita fenomena kotak kosong Pilkada 2024.

E. Penjelasan Judul

Judul penelitian di atas terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan guna mudah memahami penelitian ini. Adapun istilah yang dianggap cukup penting untuk dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Framing : Cara untuk melihat pembingkaihan pemberitaan kotak kosong Pilkada 2024 pada media [kompas.com](https://www.kompas.com) dan [metrotvnews.com](https://www.metrotvnews.com).
- Kotak Kosong : Fenomena yang terjadi pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah terdapat hanya satu pasangan saja.
- Pilkada : Sistem pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagai pimpinan daerah selama satu periode yang dipilih melalui pemilihan umum.
- [kompas.com](https://www.kompas.com) dan [metrotvnews.com](https://www.metrotvnews.com) : Media berita online membagikan pemberitaan kotak kosong Pilkada 2024 sebagai lokasi pengambilan data pada penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta teraturnya skripsi ini dan memberikan gambaran yang jelas serta lebih terarah mengenai pokok permasalahan yang dijadikan pokok dalam skripsi ini, maka peneliti mengklasifikasi dalam lima bab pembahasan, yaitu sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoritis kontruksi sosial, analisis framing, analisis framing Robert N. Entman, media berita online, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, nilai demokrasi islam dan sistematika penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai teori dan hasil penelitian dengan menggunakan konsep analisis framing model Robert N. Entman mengenai pembingkai media berita kotak kosong Pilkada 2024 di kompas.com dan metrotvnews.com serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tahap akhir dari penelitian skripsi yang berisikan mengenai kesimpulan mulai dari tahap awal sampai dengan akhir penelitian dan saran pada penelitian ini.